

memutuskan berjilbab harus mampu mencerminkan karakter Islam baik melalui sikap perilaku maupun ucapan.

Tampil cantik dan modis dengan gaya elegan, feminim atau simple kini dapat dinikmati dalam balutan busana muslimah. Anak muda sekarang kian menggemari tren busana muslim, terutama busana muslimah yang mengalami modifikasi sedemikian rupa. Busana muslimah yang biasa dikenal dengan sebutan jilbab, saat ini telah menjadi tren baru dalam berpenampilan. Banyak mahasiswi yang beralih memakai jilbab dan menjadikan jilbab sebagai busana kesehariannya.

Bagi perempuan karir, kini tidak takut lagi untuk mengenakan jilbab sebagai busana kerja. Anak-anak SMA atau remaja putri tidak merasa terkungkung dalam berekspresi, bahkan ibu-ibu kini bisa lebih berkreasi dalam memilih jilbab untuk keseharian dan menghadiri acara-acara tertentu. Religius tetapi tetap tampil modis, menjadi muslimah yang gaul, smart dan mengerti fashion. Jenis model jilbab yang semakin beragam dengan corak, model dan asesoris yang mendukungnya menjadi daya tarik tersendiri. Jilbab saat ini tidak hanya dipandang sebagai pakaian serba tertutup yang menggambarkan kesan tradisional, monoton dan konvensional. Keberadaan jilbab telah diterima secara luas diberbagai lingkungan dan status sosial. Dulu lingkungan kerja melarang seorang perempuan memakai jilbab. Alasannya jilbab dianggap kuno, tertutup, dan menghambat aktivitas, terutama bagi perempuan karir. Jilbab dipandang tidak mencerminkan sifat energik, aktif, modern, mobile, dan fashionable. Tapi kini tidak sulit lagi

menemukan perempuan muslim memakai jilbab dalam lingkungan kerja, di kampus-kampus atau sekolah, di mall-mall, bahkan untuk kegiatan olahragapun tidak menghalangi perempuan memakai jilbab. Secara sosio-kultural, jilbab telah masuk ke berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, seni dan lainnya.

Kini bagi sebagian besar orang jilbab memang tidak cukup lagi dipahami sebagai semata-mata sebagai ungkapan takwa perempuan muslim. Bagi kalangan orang modern, busana muslimah itu sendiri telah menjadi bagian dari perubahan selera mode berpakaian. Pesatnya perkembangan tren jilbab mendorong banyak perempuan untuk mengekspresikan identitas modern dan keagamaannya. Subandy Ibrahim berpendapat bahwa hampir semua perempuan yang memakai busana muslimah merasa yakin bahwa dirinya adalah muslimah yang lebih baik dari sebelumnya, walaupun secara esensi tidak berarti mereka lebih saleh dari perempuan tidak berjilbab.

Melihat berbagai permasalahan moral di Negara ini upaya-upaya perbaikan moral perlu dilakukan untuk bisa keluar dari krisis kemanusiaan ini. Salah satunya melalui media komunikasi yaitu film religi. Maraknya film-film dengan tema religi baik film layar lebar maupun film televisi merupakan fenomena yang telah lama hadir di dunia sinematografi Indonesia, salah satunya film *Jilbab In Love*. Film *Jilbab In Love* merupakan salah satu film di antara film religi lain yang banyak menyampaikan pesan moral Islami.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan titik tengah atau landasan berfikir untuk memecahkan suatu masalah untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

Film merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembuat film dan khalayaknya. Dalam proses komunikasi yang terjadi terdapat pesan yang ingin disampaikan. Pesan-pesan itu berupa tanda-tanda yang nantinya akan diterjemahkan oleh penonton. Dalam sebuah film, pesan-pesan itu terangkum dalam jalinan scene-scene yang di dalamnya memuat audio visual image, sound atau musik, dialog yang diucapkan dan sebagainya. Itulah yang dimaksud tanda-tanda atau “teks” dalam film.

Dalam pemaknaan itu bersifat subyektif, maksudnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan peneliti namun berdasarkan referensi yang jelas, selain itu juga disesuaikan dengan konteksnya, sehingga tanda-tanda dalam film tersebut dapat dimaknai.

dinampakkan dunia materi, dengan tujuan membantu membentuk suatu keadaan sosial agar dapat memperbaiki dan merubah kondisi kehidupan manusia. Paradigma kritis merupakan suatu cara pandang terhadap realitas sosial yang senantiasa diliputi rasa curiga dan kritis terhadap realitas tersebut. Selain itu dalam melihat realitas, yang dilakukan adalah melihat dalam konteks kesejarahannya (historis).

Metodologi dengan teknik analisis semiotik Roland Barthes dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif. Dengan fokus penelitian makna religiusitas dalam film *Jilbab In Love*, maka adegan yang dimaknai oleh peneliti adalah makna yang mencerminkan makna religiusitas.

Dengan metode ini peneliti bisa mengamati dan memahami, Makna Religius Dalam Film *Jilbab In Love* sehingga peneliti bisa menarik teori yang tepat untuk penelitian ini.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Film *Jilbab In Love*, yang meliputi adegan, scene, dialog, musik, suara, warna, lighting, ekspresi, gerak, setting, naskah film, camera movement, yang secara menyeluruh (*holistic*) ditempatkan sebagai teks atau lambang (*sign*). Sedangkan yang menjadi obyeknya adalah makna religiusitas dalam film *Jilbab In Love*.

